

PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING DAN INCOME SMOOTHING TERHADAP REAKSI PASAR (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015 -2017)

Lutfiyah, Dwi Cahyono, Achmad Syahfrudin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No.63 Jember 68121

Email : lutfiyah412@gmail.com

ABSTRACT

Various companies try to use information technology as much as possible. In fact, not a few companies that make IT as a competitive advantage for the company itself. One example of his company is Federal Express with Super Tracker which allows customers to monitor the whereabouts of shipments whenever needed so that customers can provide satisfying services to consumers (Almilia, 2009). Disclosure of financial information on company websites (Internet Financial Reporting) is a form of voluntary disclosure that is practiced by various companies (Hargyantoro, 2010). And my results show that Internet Financial reporting has a significant effect on market reactions. Earnings equity has a significant effect on market reactions.

Keywords: information technology, IFR, income smoothing

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa paradigma baru dalam aktivitas masyarakat, baik dunia usaha, pemerintahan dan pendidikan. Hal ini merupakan konsekuensi perkembangan budaya yang modern, yang pada akhirnya harus diakui bahwa teknologi telah merubah tata kehidupan kita khususnya teknologi informasi. Internet merupakan teknologi informasi yang banyak menjanjikan kemudahan dan fasilitas melalui media ini kita dapat memperoleh informasi berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Dunia internet atau yang sering dikenal dengan *cyberspace* yang tidak mengenal batas waktu dan wilayah (Almilia, 2009).

Berbagai perusahaan berusaha memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin. Bahkan tidak sedikit perusahaan yang menjadikan IT sebagai keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan itu sendiri. Salah satu contoh perusahaannya adalah *Federal Express* dengan *Super Tracker* yang memungkinkan pelanggan dapat memantau keberadaan kiriman kapan saja diperlukan sehingga pelanggan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen (Almilia, 2009). Pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan (*Internet Financial Reporting*) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dipraktekkan oleh berbagai perusahaan (Hargyantoro, 2010).

Praktek IFR yang bersifat sukarela semakin disadari perusahaan bukan lagi menjadi sebuah keunggulan namun menjadi sebuah kebutuhan. Perusahaan tentu memahami bahwa informasi keuangan sangat menentukan pengambilan keputusan para investor. (Wibisono, 2011) berpendapat IFR menjawab kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses, cepat dan

terpercaya sedangkan sistem pelaporan berbasis kertas (*paper-based*) sudah dianggap tidak memenuhi kebutuhan tersebut.

Manfaat yang didapatkan dengan mempublikasikan informasi kinerja keuangan melalui IFR antara lain memiliki cakupan luas karena dapat diakses siapapun dengan menggunakan media internet. Manfaat lainnya adalah IFR mampu menimbulkan biaya yang lebih hemat dibandingkan laporan keuangan yang menggunakan kertas. Manfaat tersebut semakin didukung dengan fakta bahwa calon investor dan investor memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan IFR sebagai sumber informasi yang akan dipakai dalam pengambilan keputusan mereka (Wibisono, 2011).

Lebih khusus, IFR telah membuka sebuah domain penelitian baru pada bidang akuntansi dan keuangan, tetapi masih sedikit yang meneliti bagaimana IFR mempengaruhi saham. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan variabel yang paling sering muncul sebagai faktor yang mempengaruhi *Internet Corporate Disclosure* khususnya *Internet Financial Reporting* (IFR). (Asbaugh et al., 1999) menemukan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek IFR dan IFR merupakan alat yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan konsumen dan *stakeholder*. Serupa dengan yang dilakukan oleh Asbaugh, dengan perusahaan publik di Austria sebagai sampel, (Pichegger dan Wagenhofer., 1999). dalam (Lai et al., 2010) meneliti kualitas IFR dan menyimpulkan bahwa kualitas berhubungan positif dengan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk kepemilikan saham atau nilai kapitalisasi perusahaan. Hasil yang serupa juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana, 2009) dan (Aly, 2009) dimana ukuran perusahaan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik penerapan IFR.

Di Indonesia sendiri penelitian IFR masih sedikit. Penelitian Indonesia masih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi praktek *Internet Financial Reporting* di Indonesia. (Fitriana, 2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan di website perusahaan. Hasilnya, ukuran perusahaan muncul sebagai faktor yang sering muncul mengenai penerapan IFR yang sejalan dengan penelitian di luar negeri.

(Hargyantoro, 2010) menjelaskan pengaruh IFR dan tingkat pengungkapan informasi website terhadap frekuensi perdagangan saham. Semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki. Informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham.

Pengungkapan IFR menarik minat peneliti, karena pengungkapan IFR merupakan salah satu alat signaling yang mampu memberikan berbagai sinyal tentang prospek perusahaan. Terdapat dua alat untuk mengirimkan informasi kepada publik mengenai prospek masa depan perusahaan yaitu *earning* dan *dividen* (Aharony dan Sway, 1980). Suatu informasi yang masuk ke bursa saham akan mempengaruhi pasar untuk bereaksi (Ika dan Purwaningsih, 2008).

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya karena informasi ini memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Kirschhenheiter dan Melumad (2002) dalam Juniarti dan Corolina (2005) mengemukakan bahwa informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana. Hal ini menyebabkan para investor lebih cenderung untuk memperhatikan laba dalam laporan laba rugi untuk keperluan pengambilan keputusan. Hal ini diperjelas oleh **Wulandari (2013)**, menurutnya laba menunjukkan nilai dan kapabilitas perusahaan dalam mengelola yang dimiliki. Hal tersebut yang mendasaari investor sebagai

pemegang saham lebih memusatkan perhatian pada laba perusahaan dibandingkan dengan informasi lainnya.

Jika didasarkan pada kondisi tersebut seharusnya pemegang saham lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba yang terus meningkat tajam, tetapi pada kenyataannya investor lebih tertarik dengan laba perusahaan yang cenderung stabil. Informasi laba yang stabil dapat memberikan kemudahan pada investor dalam mengetahui kondisi perusahaan dimasa akan datang dan dapat memprediksi *return* saham yang akan didapatkan. Oleh karena itu manajemen mempunyai tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi baik. Tindakan manajemen ini kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan dan biasanya akan merugikan atau mengurangi profitabilitas perusahaan, misalnya perataan laba (*income smoothing*). Praktik perataan laba terkait erat dengan manajemen laba, yaitu praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) ketika semua pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Bringham dan Houston (2009:18) menyatakan bahwa konflik keagenan muncul ketika satu orang individu atau lebih yang disebut pemilik (*principal*) memperkerjakan individu lain atau organisasi yang disebut (*agent*) untuk melaksanakan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Konflik keagenan terjadi karena tiap-tiap baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan sama-sama memperjuangkan kepentingannya masing-masing. Apabila konflik keagenan muncul maka akan menimbulkan asimetri informasi.

Jumlah pengguna internet di Indonesia saat ini semakin meningkat. Pada Bulan Desember Tahun 2018, jumlah pengguna internet di Indonesia diestimasi mencapai 4.313.000.000 jiwa atau 55.6% dari populasi penduduk, meningkat dibandingkan Bulan Juni Tahun 2016 dengan jumlah pengguna internet sebesar 3.696.000.000 atau 49.5% jiwa dari keseluruhan populasi penduduk (*internetworldstats.com*).

Tabel 1.1
Pengguna Internet di Indonesia

Tanggal	Jumlah pengguna	% Populasi Indonesia	Sumber Informasi
Juni 2016	3.631.000.000	49.5 %	<i>Internet World State</i>
Desember 2016	3.696.000.000	49.5 %	<i>Internet World State</i>
Juni 2017	3.885.000.000	51.7 %	<i>Internet World State</i>
Desember 2017	4.156.000.000	54.4 %	<i>Internet World State</i>
Juni 2018	4.208.000.000	55.1 %	<i>Internet World State</i>
Desember 2018	4.313.000.000	54.4 %	<i>Internet World State</i>

(*internetworldstats.com*).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Dampaknya pada Reaksi Pasar”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap reaksi pasar saham di bursa?
2. Apakah pengaruh *Income Smoothing* terhadap reaksi pasar saham di bursa?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 IFR (*Internet Financial Reporting*)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah upaya pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* secara tepat waktu sesuai ketentuan pasar modal (Lai *et al.* 2010). Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan:

“Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan”.

(Almilia, 2009) menyatakan isi (*content*) laporan keuangan yang disajikan melalui *website* meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian (Almilia, 2009) dan keputusan Bapepam LK, dapat disimpulkan penerapan IFR dalam konteks di Indonesia adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan melalui *website*.

2.1.2 Pengertian Perataan Laba

Perataan laba adalah salah satu hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan manajemen laba. Definisi *income smoothing* menurut Beidelman yang dikutip Belkaoui (2012:192) adalah: “Perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan.” Dalam pengertian ini, perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang *abnormal* dalam laba sejauh yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Menurut Harahap (2013:118) mengungkapkan pengertian dari perataan laba sebagai berikut: “Perataan laba merupakan upaya menstabilkan laba dimana tidak banyak fluktuasi atau varian dari satu period ke periode lain agar dinilai sebagai prestasi baik.” Setelah melihat pengertian perataan laba diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba merupakan tindakan menormalisasikan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan untuk mencapai tingkat tertentu yang diinginkan perusahaan atau dianggap prestasi baik bagi investor. Salah satu teori yang mendasari penelitian perataan laba adalah Teori Keagenan (*agency theory*).

2.1.3 Reaksi Pasar

Penggunaan IFR oleh perusahaan diharapkan akan memberikan dorongan bagi pasar untuk bereaksi, dan reaksi pasar ini ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham, frekuensi perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan, dan *return* saham pada pasar (Ika dan Purwaningsih, 2008).

(Budiman dan Supatmi, 2008) menyatakan pengumuman yang mengandung informasi akan menunjukkan reaksi pasar dan perubahan harga yang dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* saham. *Abnormal return* (return tidak normal) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi (Hartono, 2008). Sedangkan volume perdagangan atau *Trading Volume Activity (TVA)* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana investor individual menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam arti informasi tersebut dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal (Mardiyah dan Najib 2005).

2.1.4 Return Tidak Normal (*Abnormal Return*)

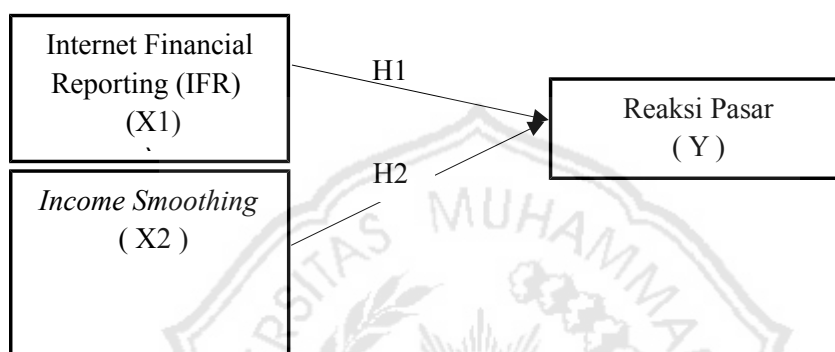
Abnormal return dapat diterjemahkan sebagai *return* tidak normal atau *return* tidak wajar. Disebut *return* tidak normal (*abnormal*) karena merupakan *return* di luar yang normal. *Return* yang normal adalah *return* yang diperoleh dari investasi untuk kondisi yang normal. *Return* tidak normal terjadi karena ada informasi baru atau peristiwa baru yang merubah nilai perusahaan dan reaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham.

2.1.5 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor dan kreditor).

2.2 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

→ : Hubungan Parsial

2.3 Rumusan Hipotesis

1. Hubungan antara *Internet Financial Report* (IFR) terhadap ReaksiPasar (Ashbaugh *et al.*, 1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. (Jones, 2002) dalam (Abdelsalam *etal.*,2008) berpendapat bahwa “*responsiveness*” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor padapasar modal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga memicu reaksi oleh para pelaku di pasar modal. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Dorner, 2005) yaitu informasi keuangan yang tersedia bagi masyarakat akan berdampak pada pergerakan saham.
H1: Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Reaksi Pasar
2. Hubungan antara Perataan Laba (*Income Smoothing*) terhadap Reaksi Pasar Dwiatmini dan Nurkholis (2001) dalam penelitiannya mengenai reaksi pasar dan terhadap informasi laba menemukan bahwa angka-angka berguna bagi investor untuk memperkirakan nilai investasinya pada perusahaan emiten selain itu juga ditemukan terjadinya reaksi pasar walaupun laba tersebut telah dimanipulasi. Kemudian dengan adanya perataan laba tersebut dapat menimbulkan reaksi pasar pada saat pengumuman laba perusahaan. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham di pasar modal yang diukur dengan

menggunakan *cumulative abnormal return*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *cumulative abnormal return* karena perataan laba memiliki kandungan informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor.

Penelitian mengenai kandungan informasi atas laba telah banyak dilakukan. Penelitian yang menguji reaksi pasar terhadap pengumuman laba perusahaan telah membuktikan bahwa pengumuman laba memiliki kandungan informasi (*information content*) untuk pasar sekuritas dan pelaku pasar bereaksi signifikan terhadap pengumuman laba. Reaksi tersebut tercermin dari naik turunnya harga saham dan volume perdagangan di sekitar tanggal pengumuman Ball dan Brown (1968) dalam Istikhoroh (2011:87). Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba di Indonesia dilakukan oleh Beza dan Naim (1998) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa terdapat peningkatan dalam volume saham secara signifikan setelah pengumuman laba tahunan jika dibandingkan dengan sebelum pengumuman laba tahunan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2005) menyimpulkan bahwa proksi reaksi pasar yang berbeda yaitu *abnormal return* dan volume perdagangan saham hasil penelitian juga menghasilkan kondisi yang tidak berbeda.

H2 : Pengaruh Perataan Laba (*Income Smoothing*) terhadap Reaksi Pasar

3. METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013)

1. Variabel Bebas (*Independent*)
 - a. IFR (*Internet Financial Reporting*) (X1)
 - b. Perataan Laba (X2)
2. Variabel Terikat (*Dependent*)
 - a. Reaksi Pasar (Y)

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menganalisis tentang dampak IFR terhadap reaksi pasar, Variabel yang digunakan adalah IFR dan penggunaan website terhadap reaksi pasar.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent*) (X)

1. IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah upaya pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* secara tepat waktu sesuai ketentuan pasar modal (Lai et al.2010).
2. Perataan laba adalah salah satu hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan manajemen laba. Definisi *income smoothing* menurut Beidelman yang dikutip Belkaoui (2012:192) adalah: "Perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan." Dalam pengertian ini, perataan laba mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk

menurunkan variasi yang *abnormal* dalam laba sejauh yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependent) (Y)

Reaksi Pasar Penggunaan IFR oleh perusahaan diharapkan akan memberikan dorongan bagi pasar untuk bereaksi, dan reaksi pasar ini ditunjukkan oleh adanya perubahan harga saham, frekuensi perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan, dan *return* saham pada pasar (Ika dan Purwaningsih, 2008).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Penentuan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang khusus menerapkan IFR dan jumlah perusahaan manufaktur total sebanyak 433 perusahaan dan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100.

3.3.2 Sampel

Metode pemilihan sampel untuk pengguna IFR dilakukan dengan metode slovin dengan toleransi tingkat kesalahan sebesar 0,5%.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel
N : Jumlah populasi
E : Batas toleransi kesalahan

Sehingga dapat diketahui :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 219 / (1 + (219 \times 0.05^2))$$

$$n = 219 / (219 \times 0,0025)$$

$$n = 219 / (1 + 25)$$

$$n = 219 / 3.5$$

$$n = 62 \text{ sampel}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang terdapat dalam *website* perusahaan yang diperoleh dari *IDX Fact 2016-2018*, Sumber data penelitian ini diperoleh dari:

1. Indonesia *Stock Exchange (IDX) Fact 2018*.
2. Berbagai artikel, buku dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode:

1. Studi empiris pada Indonesia *Stock Exchange (IDX) Fact 2016-2018* untuk memperoleh rekapitulasi frekuensi perdagangan saham perusahaan selama Tahun 2016-2018.
2. Studipustakayaitupengumpulandata sebagai landasanteorisertapenelelitianterdahuludidapatdaridokumen-dokumen, buku, internet sertasumber data tertulislainnya yang berhubungandenganinformasi yang dibutuhkan.

3.6 Metode Analisis

Penelitian dalam analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat yang dapat digenerasi untuk membuktikan hipotesis (I Made Narsa, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji heteroskedastisitas. Alat analisis dalam penelitian ini dioperasikan dengan program SPSS.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena proses analisis data merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mendeskripsikan kinerja keuangan dan juga ingin melihat faktor-faktor rasio keuangan.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuesioner dapat mengukur tingkat kevaliditasan suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2009).

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji t dan uji koefisien determinasi

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang normal jika digambarkan dengan grafik poligon akan menyerupai bentuk bel, lonceng atau genta. Distribusi data tersebut tidak :

1. *Positively Skewed* (miring ke kiri), memiliki frekuensi yang relatif lebih banyak disebelah kiri dan ujung kurva cenderung meruncing ke kanan.
2. *Negatively Skewed* (miring ke kanan), memiliki frekuensi yang relatif lebih banyak di sebelah kanan dan ujung kurva cenderung meruncing ke kiri.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

3.8.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Korelasi antarvariabel independen Sebaiknya kecil. Korelasi antar ($r < 0,8$) lebih baik lagi kalau ($r < 0,5$). Makin kecil korelasi antar makin baik untuk model regresi yang dipergunakan.

Deteksi adanya multikolinieritas :

1. Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara sendiri-sendiri regresi antara variabel-variabel independen dengan dependen tidak signifikan.
2. Korelasi antara variabel-variabel independensangat tinggi (di atas 0.80) (Nisfiannoor, 2009).

3.8.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda.

3.9 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak, H_a diterima jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} < 0,05$
2. H_0 diterima, H_0 ditolak jika $\text{Sig } t_{\text{hitung}} > 0,05$

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0.05$) atau tingkat sebesar 0.95. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$

$H_A : b_i \neq 0$

1. Pengaruh *Internet Financial Report* (X1) terhadap Reaksi Pasar (Y)
2. Pengaruh Pengungkapan Informasi Website (X2) terhadap Reaksi Pasar (Y)

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2018. Terdapat 433 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sampai dengan Tahun 2018. Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel perusahaan manufaktur adalah 62 perusahaan. Penentuan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Penentuan Populasi Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Sampel	62
2	Menerapkan IFR	(57)

3	Tidak menerapkan IFR Mempunyai website tapi tidak menerapkan IFR	(5)
Jumlah populasi penelitian		57

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

4.1.2 Pengujian Reaksi Pasar

Dibawah ini merupakan penghitungan mencari reaksi pasar dengan menentukan *Abnormal Return* salah satu sampel penelitian pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa di Tahun 2016

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

$$AR_{i,t} = -0,31 - (-0,31019037)$$

$$AR_{i,t} = 0,00019037 \dots (186)$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = return tidak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-*i* pada periode peristiwa ke-*t*

$R_{i,t}$ = return sesungguhnya yang terjadi pada sekuritas ke-*i* pada periode ke-*t*

$E[R_{i,t}]$ = return ekspektasi sekuritas ke-*i*

Dimana :

- a. Menghitung *return* saham

$$R_{i,t} = \frac{[P_{i,t} - P_{i,t-1}]}{P_{i,t-1}}$$

$$R_{i,t} = \frac{[15.400 - 22.325]}{15.400}$$

$$R_{i,t} = -0,31 \dots (186)$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *return* saham bulanan *i* pada hari ke-*t*

$P_{i,t}$ = *return* saham *i* pada hari ke-*t*

$P_{i,t-1}$ = harga saham *i* pada hari ke *t-1*

- b. Menghitung *return* pasar

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$R_{m,t} = \frac{5.296,71 - 4.593,01}{4.593,01}$$

$$R_{m,t} = 0,153211075 \dots (186)$$

$R_{m,t}$ = *actual return* pasar yang terjadi pada peristiwa ke- *t*

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan yang terjadi pada periode peristiwa ke- *t*

$IHSG_{T-1}$ = indeks harga saham gabungan yang terjadi pada periode peristiwa ke- t

c. Menghitung *Exped Return*

$$E(R_{i,t}) = a_i + (\beta_i \cdot R_{m,t})$$

$$E(R_{i,t}) = -0,55 + (1,58 \cdot 0,153211075)$$

$$E(R_{i,t}) = -0,31019037 \dots (186)$$

4.2 Analisis Data

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan didapat sampel penelitian yang sudah disajikan dalam lampiran 1. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal BEI dan Internet yaitu melalui situs : www.yahoo.finance.com.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakter data sampel yang digunakan dalam penelitian. Data penelitian selengkapnya ditampilkan pada lampiran 2. Berikut adalah analisis deskriptif terhadap variabel- variabel tersebut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi
IFR	186	0	1	,92	,177
Income Smoothing	186	-6,275	60,184	25,94	5,867
ReaksiPasar	186	-,01	,01	,0000	,00285

Sumber : SPSS (data diolah), 2019

Tampilan pada tabel output SPSS diatas menunjukkan jumlah sampel 62 x 3(3 Tahun Penelitian) = 186 dari 62 sampel dikali 3 tahun, nilai minimal adalah -6,275 yaitu pada PT Tunas Alfin dan nilai maksimal yaitu 60,184 terdapat pada PT Merck, Rata-rata nilai dari 186 sampel sebesar 25,94 dengan standar deviasi 5,876.

4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuesioner dapat mengukur tingkat kevaliditasan suatu kuisioner.

Tabel 4.3
Uji Validitas

No. Item	R_{tabel}	R_{xy}	Keterangan
1. 1. IFR	0,148	1	Valid
2. 2. <i>Income</i>	0,148	1	Valid

	<i>Smoothing</i>			
3.	3. Reaksi Pasar	0,148	1	Valid

Sumber : Data diolah, 2019

Uji Validitas data yaitu menggunakan perhitungan R_{tabel} signifikansi 5%, dapat kita lihat bahwasanya nilai r hitung IFR sebesar $1 > r_{tabel}$ 0,148, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas data disimpulkan bahwa IFR adalah valid.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar – benar mewakili populasi secara keseluruhan.

4.3.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya (Ghozali, 2006).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2594860,38
	Absolute	,061
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,833
Asymp. Sig. (2-tailed)		,492

(data

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : SPSS diolah), 2019 Berdasarkan

tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) Sebesar 0,492 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dan model regresi sudah terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Internet Financial Reporting	,997	1,003
	<i>Income Smoothing</i>	,997	1,003

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel output “Coefficient” pada bagian “Collinearity Statistics” diketahui nilai Tolerance untuk variabel IFR (X1) dan *Income Smoothing* (X2) adalah 0,997 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel IFR (X1) dan *Income Smoothing* (X2) adalah 1,003 < 10,00. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		1,99409	,009
1	<i>Income Smoothing</i>	2.26578	,008
	Internet Financial Reporting	2.56309	,0013

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel IFR (X1) adalah 0,008. Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Income Smoothing* adalah 0,0013. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.7. terlihat bahwa variabel IFR mempunyai signifikansi sebesar ,0010 (sig. < 0,05) sehingga hubungan antara reaksi pasar dan IFR adalah hubungan yang signifikan. Sedangkan variabel tingkat website mempunyai signifikansi sebesar ,008 (sig.< 0,05) sehingga hubungan antara reaksi pasar dan website adalah hubungan yang signifikan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi
Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-827614,295	673641,824		1,99409	,009
	IFR (X1)	-182,084	144,309	-,093	2.56309	,0013
	INCOME SMOOTHING (X2)	880925,298	703495,622	,092	2.26578	,008

a. Dependent Variable: Reaksi Pasar
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai t hitung variabel IFR adalah sebesar 2.56309. Karena nilai t hitung $2.56309 > t$ tabel 1.97301, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh IFR (X1) terhadap Reaksi Pasar (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan output SPSS diatas diketahui nilai t hitung variabel IFR adalah sebesar 2.56309. Karena nilai t hitung $2.56309 > t$ tabel 1.97301, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh IFR (X1) terhadap Reaksi Pasar (Y)

4.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Uji t parsial (Uji t kedua) diketahui nilai t hitung sebesar $2.26578 > t$ tabel 1.97301, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima artinya ada pengaruh *Income Smoothing* (X2) terhadap Reaksi Pasar (Y).

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. *Internet Financial reporting* berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh tingkat informasi pengungkapan IFR terhadap reaksi investor. Namun, tidak berhasil membuktikan bahwa ruang lingkup pengungkapan IFR berpengaruh terhadap abnormal re-turn saham perusahaan. Kecilnya prosentase terhubungnya website perusahaan ke website BEI dapat menjadi penyebab

- variabel ruang lingkup pengungkapan IFR tidak berpengaruh terhadap abnormal return saham perusahaan
2. Perataan Laba (*Income Smoothing*) berpengaruh signifikan terhadap reaksi pasar. Hal ini juga menunjukkan bahwa reaksi pasar untuk perusahaan yang melakukan perataan laba lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, dan perusahaan yang melakukan perataan laba lebih diterima pasar modal karena memiliki resiko yang rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diberikan adalah sistem pelaporan elektronik membutuhkan dukungan dan kajian aspek lain seperti hukum (peraturan) dan dana (investasi). Aspek-aspek tersebut memerlukan kajian periodic menyesuaikan kebutuhan sistem itu sendiri sejalan dengan kebutuhan. Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian sejenis dapat menambah variabel bebas (independen) yang lain atau lebih bervariasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi reaksi pasar, akan lebih baik juga jika ingin menambah variabel juga di pertimbangkan apakah variabel yang digunakan memiliki nilai ekonomis yang mudah diukur oleh investor sehingga dapat menentukan panjangnya periode pengamatan. Jogiyanto (2009) menyatakan bahwa, lama dari jendela yang umum digunakan berkisar 3 hari sampai dengan 121 hari untuk data harian. Dalam penelitian ini menggunakan 3 hari karena keterbatasan waktu, untuk penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian untuk menggunakan jangka waktu yang lebih panjang seperti yang diterapkan oleh Fachlihin (2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., S. Bryant, dan D. Street. 2007. *An Examination of the Comprehensiveness Corporate Internet Reporting Provided by London Listed Companies*. *Journal of International Accounting Research*.
- Aharony, J. & I. Swary. 1980. *Quarterly Dividend and Earnings Announcement and Stocholder's Returns: An Empirical Analysis*". *Journal Of Finance*. 35 (March): 1-12.
- Aldy Rochmat, Purnomo. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Fasilitama. Yogyakarta.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. *Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Seminar National Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009).
- Ashbaaugh. H., K. Johnstone, and T. Warfield. 1999. *Corporate Reporting on the Internet*. *Accounting Horizons* 13 (3): 241-257.

- Budiman, F. Supatmi 2008. Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang.
- Damayanti, Kartika. 2012. *Internet Financial Reporting (IFR) dan Reaksi Pasar. Call for Paper 2012*. Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Fama, Eugene F. 1970. *Efficient market: A Review Of Theory and Empirical Work, Journal of Finance*, 25 (2): 383 -417.
- Fitriana, Meinar Rakhma. 2009. Analisis Pengaruh Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan dalam *website* Perusahaan. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hartono, J. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPF. Yogyakarta.
- Haryantoro, Febrian. 2010. Pengaruh *Internet Financial reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ika, Anuragabudhi dan Purwaningsih, Anna. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah *Stock Split*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Modus Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 20. No. 1.
- Internet World Stats*. 2018. *World Internet Usage and Populations Statistic 2018*. <https://www.internetworldstats.com/>. 15 April 2019.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF. Yogyakarta.
- Lai, Syou-Ching., Lin, C., Lee, Hung-Chih., & Wu, F.H. 2010. "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices". *The International Journal of Digital Accounting Research* Vol. 10, 2010, pp. 1-26.
- Mardiyah, A. A., & Najib, A. 2005. Perbedaan Publikasi Laporan Keuangan terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Jakarta. Simposium Riset Ekonomi II, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Mooduto, W. I. S. (2013). Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2018). Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet dan Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(2), 259-273.

Nisfiannor, Muhammad. 2009. Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial. SalembaHumanika.Jakarta.

Pirchegger, B. Dan A. Wagenhofer. 1999. *Financial Information on the Internet: Survey of the Homepages of Austrian Companies. The European Accounting Review*. 9:2 pp. 383-395.

Satria, R. (2013). Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW). Salatiga.

Septiasari, 2012. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet dalam *Website* Perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomikadan Bisnis UniversitasDiponegoro. Semarang.*

The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. 1978. FinancialAccountingStandardsBoard(FSAB).

Wibisono, Gunawan. 2011. *Internet Financial Reporting dan Tempelan Multimedia pada Statment* Keuangan Elektronik. *Majalah Triwulan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada. Edisi 10/November: 26-27. Yogyakarta.*

Wibisono, Hanimas. 2013. Analisis Pengaruh *Internet FinancialReporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi terhadap Perdagangan Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam Index Lq45. *Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.*

